ETNOZOTHERAPY DAYAK KEBAHAN DI DESA PORING NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

SKRIPSI

GABRIEL ALKULIS
NIM G1011151027

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skipsi yang berjudul Etnozotheraphy Dayak Kebahan Di Desa Poring Nanga Pinoh Kabupaten Melawi adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam tesk dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 21 juni 2022

Gabriel Alkulis
NIM G1011151027

ABSTRAK

GABRIEL ALKULIS. Etnozotheraphy Dayak Kebahan di Desa Poring Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Dibimbing oleh SITI MASITOH KARTIKAWATI selaku dosen pembimbing pertaman dan MUFLIHATI selaku dosen pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mendata bagian satwa serta mengkaji pengetahuan masyarakat Dayak Kebahan untuk pemanfaatan satwa sebagai obat (Etnozotheraphy). Metode yang digunakan adalah metode survei melalui wawancara mendalam terhadap responden terpilih, pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus terhadap seluruh pengobatan tradisional, serta dilakukan pencatatan mengenai keterangan jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan masyarakat setempat. Responden diperoleh sebanyak 4 orang. Diperoleh 5 jenis satwa (Keriang, Ular Cabai Merah, Trenggiling, Ayam Kampung, dan Kerang Darah) yang dimanfaatkan Etnozotheraphy Dayak Kebahan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Kata kunci: Etnozotheraphy, Satwa, Dayak Kebahan.

ABSTRACT

GABRIEL ALKULIS. Ethnozotherapy of Dayak Kebahan in Poring Nanga Pinoh Village, Melawi Regency. Supervised by SITI MASITOH KARTIKAWATI as the first supervisor and MUFLIHATI as the second supervisor.

This study aims to collect data on the part of animals and assess the knowledge of the Dayak Kebahan community for the use of animals as medicine (Ethnozotheraphy). The method used is a survey method through in-depth interviews with selected respondents, sampling is carried out by a census of all traditional medicines, as well as recording information on the type of animals used as medicinal materials for the local community. Respondents obtained as many as 4 people. Obtained 5 type of animals (Keriang, Red Chili Snake, Pangolin, Kampung Chicken, and Blood Clam) that are used Ethnozotheraphy Dayak Nanga Pinoh materials, Melawi Regency.

Keywords: Ethnozotheraphy, Animals, Dayak Kebahan.

ETNOZOTHERAPY DAYAK KEBAHAN DI DESA PORING NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

GABRIEL ALKULIS
G1011151027

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

ETNOZOTHERAPY DAYAK KEBAHAN
DI DESA PORING NANGA PINOH
KABUPATEN MELAWI

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
GABRIEL ALKULIS
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr Siti Masitoh, Kartikawati, SHut, MSi
NIP 197207092006042001

Pembimbing II

Ir Muflihati, SHut, MSi, IPM
NIP 197607192005012001

Penguji I

Dr Ir M Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU
NIP 197303111999031001

Penguji II

Ir M Dirhamsyah, MP,IPU
NIP 196306211989031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197107161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan ramatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan rencana penelitian dengan judul Etnozotherapy Suku Dayak Kebahan Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Rencana penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat skripsi pada program Studi Kehutanan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terimakasi penulis ucapkan kepada Ibu Dr Siti Marsitoh, SHut, MSi dan Ibu Ir Muflihati, SHut, MSi.IPU sebagai pembimbing, serta Ibu Dr.Ir. Farah Diba, SHut, MSi.IPU selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak dan Bapak Dr Slamet Rifanjani, SHut, MP selaku Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada Ayah, Ibu, serta seluruh keluarga, atas doa nya dan kawan-kawan mahasiswa fakultas kehutanan angkatan 2015 khususnya, serta pihak-pihak terkait lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan rencana penelitian ini. Akhir kata semoga rencana penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian.

Pontianak, Juli 2022

Gabriel Alkulis

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA....i
DAFTAR ISI....ii
DAFTAR TABEL....iii
DAFTAR GAMBAR....iii
DAFTAR LAMPIRAN....iii
PENDAHULUAN....1
Latar belakang....1
Rumusan Masalah....2
Tujuan dan Manfaat....2
TINJAUAN PUSTAKA....3
Etnozoologi....3
Etnozotherapy....3
Suku Dayak Kebahan....4
Status Konservasi....5
Emik dan Etik....6
Kerangka Pikir....6
METODE PENELITIAN....8
Tempat dan Waktu Penelitian....8
Alat dan Objek Penelitian....8
Jenis dan Sumber Data....8
Teknik Pengumpulan Data....8
Analisis Data....9
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....10
Lokasi dan batas wilayah....10
Topografi dan luas wilayah menurut pengunaan....10
Jumlah penduduk dan agama....11
Aksessibilitas....11
Sarana Prasarana Kesehatan....11
HASIL DAN PEMBAHASAN....12
Karakteristik Responden....12
Jenis Satwa yang dimanfaatkan sbg Obat....13
SIMPULAN DAN SARAN....17
Simpulan....17
Saran....17
DAFTAR PUSTAKA....18
LAMPIRAN....20
RIWAYAT HIDUP....21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tally sheet pemafaatan satwa untuk obat oleh Suku Dayak Kebahan di Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. 8
Tabel 2. luas wilayah yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa poring. 10
Tabel 3. Jumlah penduduk di desa poring.....11
Tabel 4. Jumlah agama atau keyakinan di Desa Poring.....11
Tabel 5. Pemafaatan satwa untuk obat oleh Suku Dayak Kebahan di Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. 13

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.....7
Gambar 2. Gerbang Sebelim Memasuki Desa Poring (A), Kantor Desa Poring (B).....10
Gambar 3. Wawancara bersana dukun didesa poring (a, b).....12
Gambar 4. Wawancara bersana dukun didesa poring (c, d).....13
Gambar 5. Ayam kampung. 14
Gambar 6. Sisik Trenggiling.....15
Gambar 7. Cangkang Kerang Yang Telah Di Olah Menjadi Kapur.....15
Gambar 8. Ular Kenawang (Ular Cabai Merah) Inibaru.Id 2017. 16
Gambar 9. Keriang (Tonggeret) Creative Commons 2019.....16

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta proposal penelitian Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. 20

PENDAHULUAN

Latar belakang

Etnozoologi adalah kajian interaksi antara masyarakat tradisional dan pengetahuan tentang jenis-jenis satwa. Satwa yang dimanfaatkan dapat berasal dari alam maupun piliharaan. Penanfaatan satwa di Indonesia telah ada sejak zaman nenek moyang, dengan keadaan hutan masih baik. Berburu adalah salah satu cara masyarakat memperoleh satwa, masyarakat memanfaatkan satwa untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan protein, pengobatan, kebutuhan ritual adat, sebagai kegiatan supranatural, nilai seni dan komersial. Etnozoologi merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan lokal dan hubungan antara manusia, hewan dan lingkungan sekitar Aderson *et al*. (2011).

Pemanfaatan hewan banyak dilakukan oleh masyarakat yang hidup disekitar hutan. Ragam pemanfaatan hewan dipengaruhi oleh pengetahuan lokal masyarakat disetiap daerah masing-masing. Salah satu yang merupakan warisan Suku Lom adalah pemanfaatan hewan sebagai bahan obat tradisional (Nugraheni & winata 2002 Nurahini 2010). Biawak dimanfaatkan oleh Suku Yaur di Papua sebagai minyak pijat dan obat tradisional Iyai, *et al*. (2011). Afriyansyah (2016) menemukan 24 jenis apesies hewan yang dimanfaatkan Suku Lom di Bangka sebagai obat tradisional, sementara ada 29 jenis hewan yang diyakini masyarakat di sekitar Taman Nasional Betung Kerihun aebagai obat Putra (2008). Pemanfaatan hewan juga dilakukan oleh Suku Dayak Seberuang di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang memanfaatkan 37 jenis satwa untuk dikonsumsi, pengobatan, ritual dan kesenian Dewin *et al*. (2017). Pilatus *et al*. (2017) menemukan 8 jenis hewan yang dimanafaatkan sebagai obat eleh etnik Dayak Kanayant di Desa Babane Kabupaten Bengkayang dan diperoleh 15 jenis satwa yang dijakan untuk rituan, mistis dan pengobatan Almey *et al*. (2020). Menurut Costa-Neto (2005), hewan yang digunakan sebagai sumber obat tradisional biasaanya adalah hewan yang sudah mati.

Suku Dayak Kebahan salah satu Suku Dayak di Kalimantan. Suku ini merupakan Suku asli yang berada di Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Suku Dayak Kebahan dalam kehidupan sehari-harinya juga memanfaatkan flora dan fauna yang berada di hutan dan juga memiliki ketergantungan terhadap hutan yang berada disekitar kawasan hutan adat tersebut. Desa Poring memiliki sarana kesehatan berupa Polindes. Polindes tidak efektif digunakan dikarenakan masyarakat Desa Poring masih mempercayai pengobatan tradisional oleh dukun kampung. Pengobatan tradisional oleh dukun kampung masih mengunakan hewan untuk bahan baku obat. salah satu contohnya minyak ular sawak untuk pengobatan pegal-pengal dengan cara dioleskan dibagian badan yang pegal tersebut. Minyak ular sawak juga dapat menyembuhkan luka bakar, tersayat dan lebam. Minyak ular sawak, masih ada lagi jenis hewan yang digunakan dalam *etnozotherapy*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan satwa untuk *etnozotherapy*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah mendata bagian satwa yang dimanfaatkan untuk *etnozotherapy*, bagaimana kearipan tradisional masyarakat Desa Poring dalam memanfaatkan *ettnozotherapy*.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mendata bagian satwa serta mengkaji pengetahuan masyarakat Dayak Kebahan Desa Poring Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi untuk pemanfaatan satwa sebagai obat (*etnozotherapy*). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan informasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta informasi pemanfaatan hewan khususnya untuk masyarakat yangmengenai pemanfaatan hewan sebagai obat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya untuk riset tentang interaksi secara sosial budaya dengan ketergantungannya dengan satwa yang ada dilingkungannya.